

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transfusi darah merupakan suatu tindakan pengobatan bertujuan untuk penyembuhan serta menyelamatkan nyawa seseorang dari masa kritis akibat kehilangan darah maupun penyakit. Sehingga dibutuhkannya ketersediaan darah yang aman dan dapat digunakan dengan mudah bagi masyarakat (Astuti dan Artini, 2019). Unit Transfusi Darah memiliki suatu kewajiban untuk menyiapkan darah dalam jumlah yang cukup, bermutu, dan aman. Artinya darah yang akan ditransfusikan aman serta memiliki resiko yang rendah bagi pendonor darah, penerima darah dan bagi petugas yang melakukan pengambilan darah. Tujuan untuk melakukan penilaian tersebut yaitu untuk memastikan seseorang yang akan menyumbangkan darahnya dalam keadaan yang sehat dan siap agar mencegah terjadinya hal-hal yang berisiko membahayakan pendonor dan kualitas darah (Supadmi, 2019).

Donor darah merupakan suatu tindakan pengambilan darah dari seseorang secara sukarela, kemudian darah tersebut disimpan di *blood bank* dan digunakan untuk keperluan transfusi darah. Transfusi darah dibutuhkan pada saat kondisi tertentu contohnya bagi seseorang yang kehilangan darah dalam jumlah besar disebabkan operasi, kecelakaan, anemia, thalassemia, pendarahan serta tidak berfungsinya dengan normal organ pembentukan sel darah merah (Lesmana, 2016). Seorang calon pendonor melewati tahap seleksi sebelum pengambilan darah dan memenuhi kriteria seleksi donor yang diperbolehkan untuk dilakukan pengambilan darah. (Menteri Kesehatan RI, 2016).

Pada peneliti sebelumnya yang juga meneliti gambaran seleksi donor pada UDD PMI Kabupaten Klaten yaitu dengan tujuan menggambarkan hasil persentase tahun 2020 didapatkan hasil penelitiannya berdasarkan berat badan yang lolos seleksi paling banyak ditemukan pada bulan Juni (99.96%) dan yang tidak lolos seleksi paling banyak ditemukan pada bulan Januari (0.33%), berdasarkan tekanan darah yang lolos seleksi paling banyak ditemukan pada

bulan Juni (95.13%) dan tidak lolos seleksi paling banyak ditemukan pada bulan April (7.68%), berdasarkan kadar hemoglobin yang lolos seleksi paling banyak ditemukan pada bulan Juni (96.11%) dan tidak lolos seleksi paling banyak ditemukan pada bulan Oktober (7.5%), berdasarkan pemeriksaan golongan darah ABO dengan jumlah donasi golongan darah A sebanyak 5504, golongan darah B sebanyak 6677, golongan darah O sebanyak 8515, dan golongan darah AB sebanyak 1.773, dan hasil pemeriksaan golongan darah rhesus dengan jumlah donasi golongan darah rhesus positif sebanyak 22.461, golongan rhesus negatif sebanyak 9.

Menurut infodatin pelayanan darah pada tahun 2018, produksi darah WB dan komponen darah di tahun 2016 sebanyak 4.201.578 kantong. Hal ini sesuai dengan panduan *World Health Organisation* (WHO) yang menyebutkan kebutuhan darah minimal sebesar 2% dari jumlah penduduk. Jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 258.704.986 jiwa maka idealnya dibutuhkan produk darah sebanyak 5.174.100 kantong darah sehingga masih terdapat kekurangan sebanyak 972.522 kantong darah atau sebesar 18%. Kekurangan darah ini dapat diatasi dengan adanya kesadaran pendonor sukarela. Pendonor sukarela merupakan seseorang yang mendonorkan darahnya secara sukarela. Semakin banyaknya pendonor sukarela maka pemenuhan stok darah di Indonesia akan terpenuhi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan merupakan seleksi donor darah di UDD PMI Kabupaten Klaten. Dengan kategori yaitu pemeriksaan berat badan, tekanan darah, suhu tubuh, usia, kadar hemoglobin, golongan darah. Ada beberapa hal yang mempengaruhi seseorang tidak lolos seleksi donor darah seperti berat badan <48 kg, usia di bawah 17 tahun dan di atas 60 tahun, kadar hemoglobin <12,5 g/dl dan > 17 g/dl, perempuan yang pasca menstruasinya kurang dari 7 hari, riwayat medis lain yang menjadi penolakan donor seperti pasca operasi, bagi wanita hamil dan sedang menyusui, tato/tindik, dan pasca mendapatkan vaksin. Unit Donor Darah PMI Kabupaten Klaten merupakan instansi PMI yang bertugas menyediakan darah untuk kebutuhan dan kepentingan medis. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Klaten, kebutuhan darah setiap tahunnya adalah sejumlah 25.000 kantong darah,

Dari data jumlah pendonor yang diambil 5 tahun terakhir di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Klaten yaitu pada tahun 2017 sejumlah 11.449 kantong darah, pada tahun 2018 sejumlah 24.515 kantong darah, pada tahun 2019 sejumlah 28.714 kantong darah, pada tahun 2020 sejumlah 22.399 kantong darah dan pada tahun 2021 sejumlah 22.444 kantong darah. Dari data yang diketahui kebutuhan darah di UDD PMI Kabupaten Klaten yang terpenuhi yaitu ditahun 2019 sejumlah 28.714 kantong darah.

Pendonor Kabupaten Klaten antusiasnya untuk mendonorkan darah patut diapresiasi dapat dilihat dari data setiap tahunnya yang tidak mengalami pengurangan yang signifikan terhadap stok yang ditargetkan oleh Unit Donor Darah PMI Kabupaten Klaten setiap tahunnya namun, tidak semua calon pendonor memenuhi kriteria seleksi donor upaya untuk menindaklanjuti kejadian tersebut, perlu dilakukan identifikasi kembali terkait dengan gambaran pemeriksaan hasil pemeriksaan seleksi pendonor darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Klaten pada tahun 2021. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang valid terkait dengan berat badan, tekanan darah, dan kadar hemoglobin dari calon pendonor, untuk selanjutnya dilakukan pemisahan data yang telah terkumpul antara pendonor yang lolos dan tidak lolos seleksi donor berdasarkan tiga kriteria tersebut.

Unit Donor Darah PMI Kabupaten Klaten pada tahun 2021 mendapatkan pendonor yang lolos seleksi sebanyak 22444 pendonor dan yang tidak lolos seleksi pada tahun 2021 sebanyak 4220 pendonor. Pendonor yang tidak lolos pada pemeriksaan berat badan sebanyak 45 pendonor, pendonor yang tidak lolos pada pemeriksaan kadar hemoglobin sebanyak 1464 pendonor dan pendonor yang tidak lolos pemeriksaan tekanan darah sebanyak \pm 1687 pendonor yang termasuk kedalam riwayat medis (hipertensi, hipotensi, minum obat, pasca operasi, kadar Hb tinggi > 17 gr/dL).

Kegagalan yang sering dialami oleh pendonor dalam seleksi donor terjadi pada pemeriksaan kadar hemoglobin. Hal ini tentunya akan merugikan pendonor karena, harus menunda pelaksanaan pengambilan darah sampai kadar hemoglobinnya normal untuk didonorkan. Dengan adanya masalah seperti ini perlu adanya kesadaran calon pendonor akan pentingnya mempersiapkan terlebih dahulu

kesehatan pendonor sebelum mendonorkan darah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Hasil Pemeriksaan Seleksi Donor Pada Pendonor Darah Di Palang Merah Indonesia Klaten Tahun 2022” untuk memberikan penyuluhan kepada calon pendonor yang nantinya dilakukan oleh petugas PMI Klaten supaya menambah pengetahuan masyarakat tentang donor darah dan mengurangi angka kegagalan donor darah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah gambaran hasil pemeriksaan seleksi donor pada pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2022?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan seleksi donor pada pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase hasil pemeriksaan berat badan pada pendonor darah saat pemeriksaan seleksi donor di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2022.
- b. Mengetahui persentase hasil pemeriksaan tekanan darah pada pendonor darah saat pemeriksaan seleksi donor di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2022.
- c. Mengetahui persentase hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada pendonor darah saat pemeriksaan seleksi donor di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2022.
- d. Mengetahui persentase data calon pendonor yang ditolak berdasarkan riwayat medis lain (konsumsi obat dan pasca operasi). pada tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan laporan dan gambaran hasil seleksi pendonor darah sesuai variabel dalam penelitian.

2. Manfaat praktis

a. Bagi PMI Kabupaten Klaten

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan UDD PMI Kabupaten Klaten mengenai hasil pemeriksaanseleksi donor dan memberikan penyuluhan kepada calon pendonor yang nantinya dilakukan oleh petugas PMI Klaten supaya menambah pengetahuan masyarakat tentang donor darah dan mengurangi angka kegagalan donor darah.

b. Bagi Pendonor

Pendonor dapat menyiapkan diri sebelum mendonorkan darah sukarela yang sehat dan aman untuk melakukan donor darah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nur Diana Dwi Ningrum	Analisis Gagal Donor dan Penanganan di UTD PMI Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018.	Hasil penelitian menunjukkan jumlah gagal donor sebanyak 650 orang, yang terdiri atas penolakan sementara sebanyak 634 orang dan permanen sebanyak 16 orang. Penangan penolakan smentara yaitu : tidur yang cukup, minum air yang cukup, mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi. Sedangkan penanganan penolakan permanen yaitu: diberi surat rujukan ke rumah	Sama-sama ingin melihat karakteristik pendonor darah, dan seberapa banyak jenis pendonor yang mendonorkan darah.	Waktu dan tempat penelitian. Metode penelitian berbeda dengan peneliti sebelumnya yang berfokus pada penolakan sementara dan penolakan permanen dan penanganannya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2022 adalah hasil pemeriksaan seleksi donor dengan kegagalan yang sering terjadi dan penmyuluhan untuk calon donor.

		sakit agar dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.		
Lidia Gerpa Mawardiati	Gambaran hasil pemeriksaan seleksi donor pada pendonor darah di Palang Merah Indonesia Kabupaten Klaten tahun 2020	<p>1. Hasil pemeriksaan berat badan dengan jumlah donor tertinggi pada bulan Juni 2423 (99.96) dan jumlah tidak lolos seleksi tertinggi pada bulan Januari sebanyak 8 (0.33%),</p> <p>2. Hasil pemeriksaan tekanan darah dengan jumlah donor tertinggi pada bulan Juni 2423 (95.13) dan tidak lolos seleksi tertinggi pada bulan April sebanyak 153 (7.68%).</p> <p>3. Hasil pemeriksaan hemoglobin dengan jumlah donor tertinggi pada bulan Juni 2423 (96.11) dan tidak lolos seleksi tertinggi pada bulan Oktober sebanyak 161 (7.5%).</p> <p>4. Hasil pemeriksaan golongan darah ABO dengan jumlah donasi golongan darah A sebanyak 5504, golongan darah B sebanyak 6677, golongan darah O sebanyak 8515, dan golongan darah AB sebanyak 1773.</p>	Membahas tentang hasil pemeriksaan seleksi donor	Metode penelitian berbeda dengan peneliti sebelumnya yang hanya berfokus pada persentase hasil pemeriksaan donor pada berat badan, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar hemoglobin, pemeriksaan golongan darah dan rhesus. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan pada tahun 2022 adalah melanjutkan penelitian sebelumnya lebih spesifik penyebab gagal donor yang sering terjadi.
Hana Simiwaria	Gambaran seleksi donor di UTD PMI Kabupten Bantul Tahun 2019	Hasil dari penelitian ini adalah paling banyak ditemukan usia 26-45 tahun (52%), laki-laki (89%), dan merupakan pendonor sukarela	Sama sama ingin meneliti karakteristik pendonor darah dan seberapa banyak jenis donor darah	Pemilihan metode penelitian yang berbeda dan peneliti sebelumnya lebih berfokus pada prevalensi infeksi HIV dan prevalensi infeksi

(89%). Hasil seleksi yang donor menunjukkan kadar hb antara 13,5 g/dL – 14,6 g/dL (34%) dan tekanan darah sistole antara 110 mmHg – 135 mmHg (89%), tekanan darah diastole antara 70 mmHg – 85 mmHg (69%).

sifilis pada pendonor darah pengganti dan pendonor darah sukarela sedangkan penelitian yang akan dilakukan n pada tahun 2022 berfokus pada pemeriksaan kesehatan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PEPUSTAKAAN
YOGYAKARTA